TERDAFTAR NO. POL.
060/BIN/LEK/S/73

Scanned book (ebook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

Misteri Istana Terlarang

Oleh : TJAN

Jilid ke - 7

UNTUK beberapa saat lamanya Siauw Yauwcu tidak sanggup untuk menerangkan persoalan apa yang telah disanggupi sepasang tersebut, tak kuasa hawa amarahnya berkobar, segera bentaknya.

"Kalian berdua jangan lupa bahwa tubuh kalian masih terbelenggu oleh borgol emas."

"Tentang soal ini harap Tootiang legakan hati selamanya sepasang pedagang dari Tiong chin tidak pernah mohon kepada orang lain untuk membuka borgol dibadan kami."

Seandainya tootiang cukup bebesar hati, bagaimana kaiau borgol yang ada diatas tubuh

Tiong-chiu Siang Ku sekalian dibnka?" sela Soen-put-shia dari samping.

Siauw Yauwcu termenung berpikir sejenak, kemudian mendongak dan tertawa terbahak-bahak.

"Apa susahnya berbuat demikian?" dengan langkah lebar didekatnya sepasang pedagang dari Tiong-chiu, dan membuka borgol yang membelenggu tubuh mereka.

Tootiang, sungkan benar kan terhadap diriku?" jengek Tu Kioe dengan snara yang di ngin seraya melepaskan otot-otot tubuhnya yang mulai menjadi kaku.

Sedangkan Sang Pat menyimpan borgol emas tadi kedalam saku dan berkata sambil tertawa.

"Tootiang, kau telah memborgol kami lama sekali, sudah sepantasnya kalau borgol emas ini diberikan kepadaku sebagai tanda pembayaran, rasanya permintaan kami ini tidak terialu mahai bukan?"

Siauw Yauwcu kerutan dahinya, mungkin ia akan marah, tetapi akhirnya rasa mangkelnya itu ditekan juga kedalam hati, seraya ia tawa hambar perlahan-lahan ia balik kedepan pintu ruangan.

"Tootiang, kau telah melupakan satu persoalan!" seru Tu Kioe lagi dengan nada dingin.

"Soal apa?"

"Sudah sepantasnya kalau tootiang mengembalikan pula senjata senjata milik kami!"

"Hmm,..hmm,,.oraugpun telah pinto lepaskan, buat apa aku harus menahan senjata tajam milik cuwi sekelian? harap kalian nenanti sejenak, pinto segera akan perintahkan mereka untuk mengembalikau senjata tersebut kepada cuwi semua."

Habis berkata dengan langkah lebar ia berjalan masuk kedalam ruangan dan lenyap dibalik pintu.

Sepeninggalnya Siauw Yauwcu, dengan suara lirih Soen-Put-shia berbisik kepada diri Siauw Ling.

"Secara tiba tiba toosu tua hidung kerbau ini bertindak royal, tindakannya ini justeru membuat aku sipengemis tua mereka serba salah."

"Ditinjau dari situasi dewasa ini rasanya keadaan telah terjerumns dalam suatu keseimbangan kekuatan yang sensitif, kita tak boleh terlalu mengikuti perasaan dalam menghadapi kejadian ini."

"Tidak salah, baik Shen Bok Hong maupun Siauw Yauwcu sama-sama merupakan jago kawakan yang berbakat panjang, tujuan dari Siauw Yauwcu membuka alatborgol di tubuh kalian bukau lain adalah ingin menciptakan suatu keadaan dimana hari mau dan serigala saling bertarung sementara ia sendiri akan duduk menanti sebagai nelayan yang mujur, kita tak boleh sampai tertipu oleh siasatnya."

Menanti pengemis tua itu mendongak kembali, tampaklah Shen Bok Hong sedang duduk bersemedi diujung perahu sedangkan Hek-pek-jie looberdiri dikedua belah sisinya

Dibawah sorotan sinar sang surya, tampaklah dari atas batok kepalanya secara lapat-lapat mengepul keluar selapis asap berwarna putih.

Menyaksikan perbuatan jagoan lihay itu. Soen-put-shia mendehem ringan dan berkata:

"Rupanya Shen Bok Hong telah mempersiapkan diri untuk melangsungkan suatu pertempuran sengit, kini ia bersemedi mengatur pernapasan jelas sedang mempersiapkan diri untuk turun tangan dengan segenap tenaga, kita boleh bertindak sebagai panglima pembuka jalan."

Mendadak terdengar suara Siauw Yauwcu berkumandang datang,

"Seujata tajam milik kalian telah tiba!" Sang Pat berpaling, tampaklah dua orang dara berbaju hijau sambil membawa senjata tajam milik Tong-chiu Siang Ku sekalian sedang berjalan mendekat. tatkala tiba dihadapan mereka, gadis itu berseru:

"Inilah senjata tajam milik kalian, silahkan untuk menerimanya kembali."

Tu Kioe memungut balik senjata pit besi serta gelang peraknya sedang Sang Pat mengambil siepoa emasnya, kemudian serunya kepada dua orang dara tersebut :

"Kalian berdua boleh cepat-cepat ber'alu dari sini." Sejak dibokong oleh Siauw Yauw cu dengan akalnya yang licik, terhadap gadis tersebut timbulah rasa was-was yang tebal.

Kedua orang dayang itu tidak membangkang setelah menjura buru-buru mereka putar badan balik kedalam ruang.

Dalam pada itu Siauw Yauw cu beserta semua penghuni perahu panca warna telah mengundurkan diri kedalam ruang perahu dan pintu ruanganpun ditutup rapat-rapat.

Dengan demikian diatas geladak tinggal Siauw Ling, Soen Pat-shia, sepasang pedagang dari Tiong-chiu beserta Shen Bok Hong sekalian bertiga.

Selama ini Siauw Ling memperhatikan terus setiap gerak-gerik dari Shen Bok Hong, terlihatlah asap putih yang mengepul keluar dari atas batok kepalanya makin lama makin tebal, kurang lebih sepertanak nasi kemudian asap putih yang memenuhi seluruh angkasa itu secara tiba-tiba lenyap sama sekali hingga tak berbekas.

Siauw Ling secara meraba gagang pedang nya secaralirih:

"Hati-hati, mungkin Shen Bok Hong akan segera melakukan tindakan?"

Sang Pat berjalan kisisi Siauw Ling bisik nya.

"Apa yang harus kita lakukan?"

"Nantikan dahulu tindakan dari Shen Bok Hong, seandainya ia menunjukan tanda-tanda yang tidak menguntungkan bagi pihak kita yang paling baik ini untuk membasmi dirinya

Tampak Shen Bok Hong membuka sepasang matanya dan berpaling memandang sekejap

TAMAN BACAAN
MIT[redacted]

kerah para jago, kemudian perlahan-perlahan bangun berdiri, membisikan sesuatu kesisi te laga Hek Pek Jie-loo dan dengan perlahan-lahan berjalan kedepan.

Sreeet! Siauw Ling cabut keluar pedangnya, kepada Tiong-chiu Siang Ku ujarnya dengn berat-

"Kalian jagalah disini, jangan aembarangan bergerak!" perlahan-lahan iapun maju menyongsong kehadiran iblis sakti tersebut.

Untuk beberapa saat lamanya, timbul rasa serba salah dalam hati Siauw Ling. ing n sekali ia gunakan kesempatan ini untuk mele nyapkan diri Shen Bok Hong, namun iapun merasa bahwa tidak aepantasnya ia melang-sungkan pertempuran sengit dengan Shen Bok Hong dalam waktu dan keadaan seperti itu, sebab menang atau kalah Siauw Yauwcu lah yang bakal mengeruk keuntungandari kejadian tersebut.

Sementara otaknya masih berputar, ia sudah saling berjumpa muka dengan diri Shen Bok Hong ditengah geladak.

Jarak diantara mereka berdua cuma terpaut empat lima depa belaka, dan taikala itu kedua belah pihak sama sama berhenti.

"Samte!" sapa Shen Bok Hong sambil menghela napas panjang.

"Ada urusan apa ?" tanya Siauw Ling setelah tertegun sejenak.

"Sudah lama sekali kita tidak saling berjumpa muka !"

"Siauw Ling termenung berpikir beberapa saat lamanya, kemudian ia berkata.

"Shen toa Cung cu. kau ada urusan apa ? silahkan diutarakan keluar !"

"Samte, dengan panggilan semacam itu kau sebut kakakmu, apakah tindakan ini tidak sedikit keterlaluan ?"

"Tidak mungkin bagi dua orang yang bercita cita lain untuk bekerja sama, hubungan persaudaraan diantara kitapun sudah sepantasnya putus sampai disini saja.

"Jadi kalau begitu, samte memang ada maksud hendak memusuhi diri Siauw heng?"

"Ilmu silat yang Shen Toa cung cu miliki sangat lihay, sejak semula aku orang she Siauw sudah merasa kagum apabila kau sudi memberi petunjuk beberapa jurus kepadaku. Siauw Ling merasa amat berterima kasih."

Air muka Shen Bok Hong segera berubah jadi keren dan serius, katanya :

"Dalam hati kecil siauw-heng, terdapat beberapa patahperkataan yang rasanya rasanya menyumbat didalam tenggorokanku, kalau tidak kuutarakan kelnar rasanya tidak leluasa sekali."

"Silahkan kau utarakan keluar, dengan senang hati akn orang she Siauw akan mengikutinya."

"Empek Siauw telah sianw-heng jempnt kembali dan kini beliau berada dalam perkampungan Pek Hoa san-cung."

Beberapa patah kata ini bagaikan sambaran guntur yang membelah bumi disiang hari bolong seketika membuat Siauw Ling terjelos

dan berdiri menjublak, lama sekali ta tak sanggup mengucapkan sepatah katapun.

"Aku tidak percaya!" serunya kemudian.

"Tempo dulu sikap mereka terhadap empek kurang sopan dan tidak halus, maka kali ini siauw-heng telah menegur mereka habis-habisan bahkan memesan pula kepada mereka agar jangan lupa melayani kedua orang itu secara baik-baik. Agar supaya orang tua mu ketasan, aku telah mengutus empat orang dayang cantik-cantik serta dua orang kacung buku untuk melayani mereka, bahkan Kim Lan serta Giok Lan pnn berada disisi Pek-bo."

"Omong kosong!"

Shen Bok Houg tidak marah, sambil tertawa hambar ujarnya kembali :

"Apa yang siauw-heng ucapkan adalah kata-kata yang jujur, kalan saudara Siauw tidak mau percaya, akupun tidak bisa berbuat apa-apa lagi."

"Aku tetap tidak percaya!"

Sinar mata Shen Bok Hong segera dialihkan keatas wajah Hek Pek Jie ioo, katanya lagi.

"Kalau kan tidak percaya tanyakan saja kepada mereka, makakau akan segera merasa yakin bahwasanya apa yang cayhe ucapkan sedikitpun iidak bohong..."

Ia mendongak dan tertawa tantang, ujarnya lebih jauh.

"Si pencuri sakti Siang Hwie menganggap dirinya pintar, padahal gobloknya luar biasa, seandainya ia mengantarkan kedua orang tua itu sedikit jauh lagi, mungkin siauw-heng tidak akan berhasil mendapat tahu keadaan mereka sayang sekali ia cuma berputar disekitar seratus lie saja perkampungan Pek Hoa san-cung, bukankah Siauw-heng sengaja bicara mengibul, hembusan angin serta goyangan rumput yang berada seratus lie disikeliling daerah kekuasaanku dapat siauw-heng ketahui dengan amat jelas sekali."

"Ehmmm. perkataannya memang tidak salah," Pikir Siauw Ling didalam hatinya." Mata-mata dari perkampungan Pek Hoa-san-cung memang terkenal akan kekejamannya, seandainya Siang Hwio cuma berputar diseratus lia belaka di perkampungan Pek-hoa san-cung, jejak mereka pasti bisa kouangan..."

Dalam pada itu secara diam-diam Shen Bok Hong memperhatikan perubahan air muka Siauw Ling tatkala menyaksikan sianak muda itu sudah mulai percaya dalam hati merasa amat girang sekali. Namun diluar ia bersikap serius, ujarnya kembali.

"Gioe Jie-te pintar dalam menghadapi urusan kecil, bodoh dalam menghadapi urusan besar, tidak sepantasnya kalau Siauw-heng serahkan reucana mengundang kedua orang tuamu kepada dirinya, ditambah pula ketika itu Siauw-heng sedang terlalu sibuk, tiada waktu bagiku untuk, mengurus persoalan lain, sehingga akhirnya terciptalah keadaan yang

kurang enak...Aaaai...! bila teringat kejadian kejadian masa lampau Siauw-heng merasa amat tidak tenteram!"

Ketegnhan hati Siauw Ling mnlai goyang dibuatnya, tanpa sadar hatinya mulai mempercayai perkataan dari Shen Bok Hong, untuk sesaat ia tak tahu apa yang harus diucapkan keluar.

Tampak Shen Bok Hong, menghela napas ringan lalu berkata lagi:

"Sam-te, apabila kau suka bekerja sama dengan Sianw-heug, dengan senang hati akan Siauw-heng sambut kembali dirimu..."

Sekalipun kedna orang tuaku benar-benar terjatuh kembali ketanganmu, tidak nanti aku orang she Sianw sudi bekerja sama lagi dengan dirimu!" sahut Siauw Ling dingin.

"Apabila sam-te ngotot tidak mau bekerja sama jnga dengan diri Siauw-heng aku orang pun tidak akan terlalu memaksa dirimu!"

"Selama napasku masih berjalan dan jantungku masih berdenyut, jangan harap aku sudi bekerja sama lagi dengan dirimu."

"Aaaa,..! perubahan yang terjadi pada sese orang memang sukar ditentukan, Siauw-heng sama sekali tidak menyangka kalau aku bisa berjumpa muka lagi dengan diri Sam-te diatas perahu panca-warna ini..." ia merandek sejenak mendadak dengan suara keras bentaknya.

"Perkataan diri Siauw-heng hanya sampai disini saja, apabila Sam-te ada perkataan yang hendak disampaikan kepadakn, boleh kau ucapkan sekarang juga."

Semuia dalam hati Siauw Ling masih terliput perasaan sangsi, namun setelah mendengar nada suara Shen Bok Hong secara tiba-tiba berubah jadi keras, hatinya jadi tertegun

"Tidak perkataan lain yang akan kuucapkan," sahutnya.

TAMAN BACA

"Kalau begitu bagus sekali, sekarang tenaga mu telah digunakan oleh orang, apabila kau memang benar-benar ingin bergebrak dengan diriku, sekarang juga kau boleh turun tangan."

Siauw Ling gelengkan kepalanya lalu mundur kebelakang.

Sang Pat buru-buru maju menyongsong, tanyanya.

"Siauw toako, apa saja yang kau bicarakan dengan Shen Bok Hong...?"

"Aaaai... habislah audah, ausah payah kita selama ini telah menemui kehancuran total."

"Apa yang telah terjadi?" seia Soen-put-shia.

"Dapatkah persoalan itu kau beritahnkan kepada aku sipengemis tua?"

"Dengan mengeluarkan segenap tenaga serta kemampuan yang kumiliki ditambah pula memperoleh bantuan dari Loocianpwe, kami telah berhasil menolong kedua orang tuaku

lolos dari perkampnngan Pak Hoa-san-cung, tapi sayang...aaai kini mereka kena ditangkap kembali oleh Shen Bok Hong dan didalam perkampungan Pek Hoa-san cung..."

Mendengar kabar berita itu Soen-put-shia serta Tiong-chiu Siang Ku saling berpandangan dengan mulnt melongo, siapapun tidak tahu apa yang harus diucapkan dalam keadaan seperti itu.

Setelah termenung beberapa saat lamanya. dengan suara iirih Sang-pat berkata.

"Toako, apa rencanamu selanjutnya?"

"Aaai ..Sianw-heng sendiri merasa serba salah."

"Apakah Shen Bok Hong telah berjanji kepadamu, setelah meninggalkan tempat ini dia akan mengajak dirimu, untuk bersama-sama menjumpai kedua orang tuamu?" tanya Soen put-shia.

"Menurut pandangan aku si pengemis tua, kemungkinan besar Shen Bok Hong sedang menggunakan akal untuk menipu dirimu.

Tetapi persoalan ini merupakan masalah yang besar akn sipengemis tua tidak berani mengambil keputusan apa-apa lebih baik Siauw thayhiap sendirilah yang memutuskan!"

"Baiklah biar aku bercakap-cakap dulu dengan dirinya," kata Saug Pat dengan langkah lebar ia segera berjalan kedepan.

"Ilmu silat yang dimiliki Shen Bok Hong sangat lihay, Sang heng, kau harus hati-hati," Siauw Ling memperingatkan.

Tak usah toako kuatirkan, dalam keadaan seperti ini Shen Bok Hong tidak akan turun tangan keji terhadap diriku."

Dengan langkah lebar ia segera berjalan kehadapan Shen Bok Hong dan berhenti tiga depa dihadapan iblis tersebut, seraya menjura tegurnya.

"Shen-tua Cung-cu cayhe adalah sie-poa emas Sang Pat, kau tahu bukan akan diriku?"

"Telah kuketahui namamu sejak tadi."

"Ha ha ha ha Shen Toa Kung-cu, apakah kau sudah lama mendengar nama besarku?"

"Ehm, pernah mendengar dari orang lain."

"Cayhepun tidak lama berselang baru mendengar akan nama besar dari Shen Toa Cung cu."

Rupanya Shen Bok Hong hendak mengumbar hawa amarahnya, tetapi dengan cepat ia tekan golakan hati tersebut.

"Benarkah kedua orang tua Siauw toako kami telah kalian tangkap dan kau jebloskan kembali kedalam perkampungan Pek Hoa san cung ?" tanya Sang Pat dengan wajah serius.

"Telah kuberitahukan berita ini kepada diri Siauw Ling."

Tetapi ia tidak mempercayai perkataan dari kau Shen Bok Hong, dan minta cayhe untuk datang kemari membicarakan lagi persoalan ini."

Ia merandek sejenak lalu tabungnya.

"Maksud Siauw toako kami, apabila perkataan Shen Toa Cung-cu tidak salah, ia sangat berharap agar kau bisa mengeluarkan suatu tanda bukti yang menunjukkan bahwa perkataanmu tidak bohong."

"Kalau tidak mau percaya ya sudahlah.... Apa perlunya aku harus repot repot memenuhi permintaannya !?" teriak Shen Bok Hong gusar.

Sang Pat tertawa hambar.

"Seandainya kami bisa turun tangan membinasakan diri Shen Toa Cung cu lebih dahulu. kemudian baru menolong orang tua dari Siauw toako, rasanya tindakan ini jauh lebih gampang lagi."

Shen Bok Hong tertawa mendengar perkataan itu, lama sekali ia termenung, kemudian ujarnya :

"Aku tidak memaksa kalau ditempat ini dapat bertemu dengan saudara Siauw, dari mana aku bisa membawa barang bukti ?"

"Damai akan mendatangkan harta, inilah syarat penting bagi kita orang yang berdagang....." ia merandek sejenak, kemudian tambahnya :

"Siauw toako kami ingin sekali mendapatkan jaminan dari Shen Toa Cung-cu untuk bertemu satu kali dengan kedua orang tuanya."

"Dewasa ini mati hidup kitapun sukar diramalkan, apakah kalian tidak merasa kepagian mengucapkan kata-kata seperti itu ?"

"Perkara mati hidup akan kami atur sendiri, tidak perlu Shen Toa Cung-cu kuatirkan lagi !"

"Umpamanya setiap yang ada diatas perahu panca warna ini bakal modar semua, rasanya aku orang she Shen akan merupakan manusia terakhir yang hidup disini."

"Haa.....haa.....haa.....tentang soal ini harus dilihat dulu bagaimanakah perubahan situasi selanjutnya ! Kemungkinan besar akan terjadi perubahan yang diluar dugaan dan se-

baliknya Shen Toa Cung-cu akan merupakan korban pertama!"

Shen Bok Hong mendengus dingin, sinar matanya yang seram dan menggidikkan hati itu menatap wajah Sang Pat tajam-tajam, lama sekali ia yang membungkam dalam seribu bahasa.

Sang Pat yang ditatap seperti itu seketika merasakan suatu keknatan yang maha dahsyat memancar keluar dari sepasang matanya membnat hati terasa bergidik dan bulu roma pada bangun berdiri. Dengan cepat ia melengos kesamping seraya berkata :

"Shen Toa Cung-cu bagaimana kepntusanmu ? Harap cepat-cepat sampaikan kepada diri cayhe, aebab aku orang she Sang pun hurus memberi laporan kepada toako kami."

"Katakan kepada Sianw Ling bahwa aku kabulkan permintaannya."

"Cuma bicara kosong belaka tiada guna."

"Apakah kau inginkan orang she Sheng angkat snmpah dihadapanmn?.." teriak Shen Bok Hong semakin marah

"Sekalipnn kau angkat sumpahpun, belnm tentu kami suka mempercayai janjimu itu."

"Apabila aku orang she Shen berhasil meninggalkan perahu ini, orang pertama yang akan knbunnh adalah kalian sepasang pedagang dari Tiong chiu.." sumpah iblis tersebut

"Aaaah, itu sih kejadian dikemudian hari' sekarang keadaan Shen Toa Cung cu bagaikan berada diwuwungan yang rendah, mau atau tidak kau harus tundukan kepala juga."

Seandainya mengikuti maksudku, apa yang harus kulakukan ???"

"Tentang soal ini sulit untuk dikatakan..."

Belum habia ia bicara, tiba-tiba tampak dua ekor burung merpati berpntar satu lingkaran ditengah udara kemudian melayang turnn dan hinggap diatas bahu Shen Bok Hong.

TAMAN BACAAN
MIT 7

Menyaksikan kehadiran burung dara terse but, Shen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak-bahak, mendadak dari sakunya ia ambil keluar dua buah benda kecil yang di sesapkan kedalam sayap burung dara tersebut.

Kedua ekor burung dara itu segera pentang sayapnya melayang kembali ketengah udara.

Pintu ruang perahu yang tertutup tapat-rapat tersebut mendadak membentang lebar, dua titik cahaya kilat meluncur keluar langsung menghajar burung dara itu.

"Kawanan tikus, kalian berani main curang!" hardik Shen Bok Hong penuh kegusaran, tangan kanannya segera diayun pula kedepan.

Dua titik cahaya putih laksana kilat meluncur ketengah udara.

Traaang...terjadi bentrokan nyaring ditengah angkasa, cahaya berkilat yang meluncur belakangan berhasil disampak rontok oleh golok terbang Sheu Bok Hong, namun

cahaya kilat yang meluncur dahulu tadipun berhasil menghajar seekor burung dara, tidak ampun lagi burung itu jatuh binasa kedalam sungai.

Rupanya burung-burung dara itu telah memperoleh didikan yang ketat sekali, menyaksikan rekannya binasa, burung tersebut dengan cepat menukik kebawah, dengan hampir menempel diatas permukaan sungai dia terbang lebih jauh kedepan, maka dalam sekejap mata telah lenyap tak terbekas.

Tiba-tiba, pintu ruang perahu terbentang lebar diikuti Siauw Yauwcu sambil mencekal pedang munculkan diri diatas geladak. Di belakang toosu itu mengikuti dua belas orang bocah berbaju hijau, sepuluh orang mencekal pedang dan dua orang mencekal tabung besi air beracun serta jarum beracun.

"Tabung besi yang dibawah bocah berbaju hijau dibelakang Siauw Yauwcu itu berisikan jarum beracun serta air beracun yang luar

biasa dahsyatnya," bisik Sang Pat lirih... Kesempatan bagi kita tidak banyak lagi, bila Shen Toa Cungcu masih ragu-ragu juga, mungkin waktu tidak akan mengijinkan lagi.

Shen Bok Hong yang terkenal akan kegagahan serta kedahsyatannya dalam dunia persilatan ini ternyata dibikin apa boleh buat oleh keadaan yang mengancam dirinya, ia mendongak menghembuskan napas panjang, perlahan lahan dari sakunya ambil keluar sebuah Kam-pay dan katanya.

"Tanda mengenali merupakan Kim-pay paling tinggi dalam perkampungan Pek Hoa-san-cung, barang siapa pun yang membawa Kim pay tersebut berarti sama halnya dengan kehadiran aku orang she Sheng pribadi. Dengan membawa Kim-pay ini masuk kedalam perkampungan Pek Hoa-san-cung, bukan saja tiada orang yang berani menghalangi jalan pergi kalian semua, bahkan akan disambut dengan penuh kehormatan...."

Scanned book (ebook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC

Sang Pat sadar bahwasanya kepandaian silat yangdimiliki iblis tersebut amat lihay, ia tak berani bertindak gegabah, maka serunya.

"Lemparkan saja benda itu kemari!"

"Hmm! kecil benar nyalimu," jengek Shen Bok Hong sambil melambatkan Kim pay tersebut ketangannya.

"Bukan nyalikn terlalu kecil, adalah disebabkan nama busukmu sudah amat terkenal dalam dunia persilatan, mau tak mau aku harus bertindak waspada..."

"Masih ada satu persoalan lagi hendak ku sampaikan kepadamu. Kim-pay ini hanya bisa digunakan satu kali saja, pada saat Sianw Ling menyerahkan kembali Kim-pay tersebut kepadaku berarti pula saat kematian bagi kalian sepasang pedagang dari Tiong-chiu. Aku orang she Shen tidak pernah main gertak sambil atau mengancam, setiap perkataan yang telah kuantarkan bisa kulakukan tanpa menyesal."

Sang Pat tidak mengubris diri Shen Bok Hong lagi, ia putar badan dan berjalan mendekati Siauw Ling.

Dalam pada itu Siauw Yauwcu yang berada dikalangan telah meloloskan pedangnya dari dalam sarung, sepuluh orang bocah berbaju hijau pun telah menyebarkan diri membentuk suatu barisan pedang dan siap menantikan serangan lawan.

Sang Pat dengan membawa Kim-pay itu balik kerombongannya, dengan suara lirih ia ceritakan kisah yang dialaminya barusan kepada diri Siauw Ling.

Habis mendengarkau kisah tersebut. Soen Put Shia berbisik lirih.

"Berbicara dari situasi yang ada dewasa ini, kita beberapa orang tahu akan kekuatan imbangan dari kedna belah pihak yang berlawanan, seandainya kita membantu Shen Bok Hong, maka Su Hay Koencu merasa tiada keyakinan untuk merebut kemenangan-

sebaliknya kalau kita membantu Siauw Yauwcu maka Shen Bok Hong akan merasa kedaannya terancam. Namun perduli siapapun yang kita bantu maka hasil yang kita peroleh cuma dendam ditambah dengan dendam. setelah kita berhasil membunuh Shen Bok Hong, maka Su Hay Koencu tidak akan melepaskan kita. Kalau kita pertimbangkan lebih lanjut aku rasa dalam situasi seperti ini hari lebih baik kita tetap pertahankan posisi yang seimbang ini lebih jauh."

"Kalau kita bisa membiarkan mereka berdua saling bertempur sampai sama-sama luka itulah lebih bagus lagi, dengan ambil kesempatan itu kita bisa lenyapkan bibit bencana tersebut bagi umat Bu lim," kata Tu Kioe.

Siauw Yauwcu sudah merasa amat menyesal sekali karena perhitungan meleset dan melepaskan saudara Siauw dari beleuggu, ia membogol ditubuh kalian sepasang Tiong-cu

pun disebabkan keadaan yang mendesak. Dengan perhitungannya yang panjang serta akalnya yang licik. baik sitoosu hidung kerbau maupun Shen Bok Hong tidak nanti akan membiarkan kita orang berdiri sebagai nelayan yang meninggn rejeki.,."

Dalam pada itu terdengar Sianw Yauw-cu bersern lantang.

Soen-put-shia, kan adalah Tiang-loo perkumpulan Kay-pang yang amat tersohor namamu dalam dunia persiliatan, pinto percaya bahwa yang pernah kau ucapkan tidak di ingkarl kembali."

"Tidak salah," sahut Soen-put-shia sambil maju kedepan. Apa yang pernah aku pengemis tua sanggupi. aku terjun keapi, terjun ke air aku pun akan terjun kedalam air."

"Kan telah sanggupi diri pinto, setelah pinto membebaskan Siauw Ling serta Tiong-chiu-siang-Kn dari belenggu maka kalian akan bekerja sama menawan Shen Bok Hong. Perkataan itn masih mendengung disisi telingaku. rasanya Soen-heng pun belnm melupakannya bukan?"

"Tentang soal itu? haaaa.....haaa ....haaa..... aku pengemis tua sih memang kepingin menyanggupi, sayang sekali tindakan tootiang terlalu cepat sebelum aku sipengemis tua menyanggupi kau telah melepaskan borgol dituhuh Siauw Ling. Eeeeei..... hidung kerbau buSuk pikirlah lagi dengan seksama, bukankah perkataanku ini tidak salah?"

"Apa yang kan ucapkan ketika itn?" teriak Siauw Yauw cu dengan wajah jadi berubah hijau membesi.

"Aku sipengemis tua berkata bahwa dengan kekuatanku seorang bukanlah tandingan dari

Shen Bok Hong. bukankah begitu?"

"Tidak salah. kemudian?"

"Kemudian tootiang hendak membuka borgal ditubuh Tiong-chiu-siang-ku, tapi entah apa sebabuya telah membuka borgol ditubuh Siauw Ling."

"Mengapa pinto membebaskan Siauw Ling dari belenggu borgol?"

"Apakah tootiang mengharapkan kami suka turun tangan menghadapi Shen Bok Hong?"

"Memang demikianlah maksudku. Shen Bok Hong adalah penjahat besar yang telah tampak meucelakai umat Bu-lim, kejahatan bertumpuk-tumpuk dan perbuatannya terkutuk, sekalipun kalian tidak sudi mengabulkan permintaan dari pinto sudah sepantasnya bagi kalian untuk turun tangan membinasakan dirinya dan melenyapkan bibit bencana bagi umat Bu-lim.?

Meskipun perkataanmu tidak salah, sayang

seribu kali sayang Koen-cu kalianpun bukan termasuk manusia baik-baik, daripada melenyapkan satu iblis tapi membiarkan iblis yang lain tetap hidup sentosa, lebih baik kedua-duanya tak usah dibasmi semua.

"Jadi kalau begitu, Soen- heng benar-benar akan mengingkari janjimu sendiri?"

"Aku sipengemis tua tak pernah menjanjikau sesuatu kepadamu. Hey hidung kerbau busuk tiada gunanya kau panasi hatiku."

Sianw Yauw-cu menghela napas ringan katanya penuh rasa sesal :

"Semestinya pinto harus paksa kau buka suara terlebih dahulu baru membuka borgol ditubuh mereka, seandainya begitu tidak nanti akn menderita kerugian seperti ini kali."

"Bagaimana cerdiknya seorang. suatu kali ia akan melakukan kesalahan juga, rasanya peristiwa ini bukan terhitung sebagai suatu masalah besar!....."

"Yaaah..... anggap saja kau tidak pernah menyanggupi....."

"Tak bisa kau katakan begitu, aku pengemis tua tak pernah menyanggupi yang tak pernah, kenapa kau bilang anggap-anggap segala."

"Persoalan ini susah terlalu. diributkan lebih jauhpun percuma, saat ini pinto ada perkataan penting yang hendak ditanyakan kepada diri Soen-heng."

"Setelah ada kejadian semacam tadi, kali ini kita harus berbicara yang lebih jelas."

"Seandainya pinto akan turun tangan melenyapkan bibit bencana bagi umat Bu-lim dan bergebrak melawan Shen Bok Hong, bagaimana sikap Soen-heng ? Siapakah yang akan kau bantu ?"

"Tentang soal ini sulit bagi akn sipengemis tua untuk menentukan akn harus memikirkannya lebih jauh sebelum menjawab."

Meskipun dalam hati Siauw Yauw-cu merasa amat gusar sekali,namun ia tak berani

turnn tangan secara gegabah, bagaimanakah ilmu silat yang dimiliki Siauw Ling telah ia saksikan sendiri tadi, ia yakin bahwa kepandaiannya masih sukar menandingi sianak muda itu, ditambah pula baik Soen Put-shia maupun sepasang pedagang dari Tiong-chiu sama-sama merupakan jagoan kenamaan yang sudah lama tersohor dikolong langit. seandainya keempat orang ini berpihak pada diri Shen Bok Hong. kemungkinan besar posisinya akan terancam mara bahaya.

Selama ini Shen Bok Hong hanya berdiri membungkam terus disisi kalangan sembari mengempos tenaga dalamnya siap menghadapi serangan musuh, iapun memperhatikan situasi perubahan ditengah kaiangan, otaknya berputar meucari akal untuk mengatasi masalah tersebut.

Suasana hening beberapa saat lamanya, seseminum teh kemudian akhirnya Siauw

Yauw-cu tak sanggup menahan diri, tegurnya dengan nada dingin :

"Soen-heng, bagaimana keputusanmu?! Harap kau suka menje'askan lebih terang lagi."

Sinar mata Soen Put-shia berputar memandang pula keatas Siauw Yauw-cu, akhirnya sambil tertawa ia b rkata :

"Menurut pandangan akn sipengemis tua, lebih baik pe tarungan ini hari dibatalkan saja,"

"Mengapa ??"

"Bukannya aku sipengemis tua terlalu pan dang rendah dirimn, apabila kau ingin mengandalkan kepandaian silatmu saja untuk mem bekuk Shen Bok Hong, maka kau pasti akan dikalahkan dengan mengenaakan sekali. Dewasa ini posisimu jauh lebih unggul dari pihak lain, hal ini disebabkan jumlah orangmu jauh lebih besar, disamping itu berada diatas perahu. Justrn karena Shen Bok Hong tidak pandai ilmu dalam air maka ia suka bersabar terus sampai kini."

"Kesempatan sebaik iui tidak akan dijumpai lagi dikemudian hari, bila peluang ini kita buang dengan sia-sia, maka snlitlah bagi kami untuk membinasakan diri Shen Bok Hong dikemndian hari!"

Soen Put-shia gelengkan kepalanya berulang kali.

"Masih ada satu persoalan yang mungkin masih belum diketahui oleh kau sihidung kerbau !"

"Persoalan ?"

"Akn sipengemis tua maupun Siauw Lirg sama-sama tidak mengerti ilmu dalam air, apabila kalian benar-benar ingin bertempur, lebih baik janganlah langsungkan pertarungan ini diatas air."

"Tetapi sayang sekali pada saat ini cuwi sekalian sedang berada ditengah sungai, setiap bocah lelaki manpun gadis cantik yang ada diatas perahu panca warna ini rata-rata pandai semua ilmu dalam air, apabila kalian memaksa diri cayhe terus menerus, terpaksa

kami akan tenggelamkan perahu panca warna ini. dan kalian akan berusaha kami tangkap didalam air !"

Pada saat itu Siauw Ling merasa kuatir sekali atas kese amatan kedua orang tuanya ia takut kedua orang tuanya benar-benar telah ditawan Shen Bok Hong dan dibawa masuk kembali kedalam perkampungan Pek Hoa san-cung, disamping itu iapun takut terlalu memaksa diri Shen Bok Hong sehingga mengakibatkan dia bekerja sama dengan Su Hay Koen-cu, maka dengan suara dingin segera tukasnya :

"Aku rasa tootiang tidak akan memperoleh kesempatan untuk menenggelamkan perahu ini."

"Benar, agar kita bisa lolos dari keadaan yang amat bahaya ini, agaknya untuk sementara waktu harus berhubung lebih dahulu dengan pihak Shen Bok Hong." Soen Put-shia menambahkan.

Sinar matanya beralih keatas wajah gembong iblis itu, tambahnya dengan suara dingin :

"Bagaimana dengan pendapat Soen Toa cung-cu sendiri?"

Shen Bok Hong tertawa hambar.

"Waktu dikemudian hari masih panjang sekali, cayhepun tidak terlalu memburu waktu kalau memang Soen-heng berkata demikian aku orang she Sheu akan menurut saja." Katanya.

"Haaa.....haaaaa..... sungguh tak nyana ini hari kau orang she Shen harus tundnk seratus persen kepada aku sipengemis tua?"

Mendadak Siauw Ling loncat kedepan dan menghadang didepan pintu ruang perahu, serunya :

"Tootiang, lebih baik baru segera turunkan perintah agar perahu ini menepi!"

Diam-diam sarung tangan kulit ular sakti nya dikenakan diatas tangan untuk siap menjaga sesuatu yak tak diinginkan.

Diam-diam Siauw Yauw-cu mempertimbangkan keknatan musuh serta kekuatan sendiri, ia sadar bahwa tidak mungkin bagi

pihaknya untuk merebut kemenangan, maka seteiah termenung beberapa saat lamanya ia pun turunkan perintah untuk menjalankan perahu kedalam daratan.

Seteiah perahu menepi Shen Bok Hong serta Hek Pek Jie loo loncat naik keatas daratan lebih dahulu disusul Siauw Ling, Soen Put-shia serta Tiong-chiu-siang-cu pun mendarat.

Menanti semua orang sudah berada diatas daratan, merekapun menghembuskan napas lega, rasa tegang yang selama ini menyelimuti wajah mereka seketika tersapu lenyap.

Shen Bok Hong berpaling memandang sekejap kearah perahu panca warna itu, kemudian teriaknya :

" iauw Yauw tootiang, aku orang she Shan telah minta menunjuk perahu panca warnamu,apabila tootiang punya keberanian, silahkan datang berkunjung kedalam perkampungan Pek Hoa san cung kami."

"Siauw Yauw tootiang tertawa dingin, tan pa mengucapkau sepatah katapun ia memerintahkan jaiankan perahu meninggalkau tem pat itu.

Dalam sekejap mata perahu tersebut telah menjauh dari pandangan dan akhirnya lenyap tak berbekas.

Sepeninggalnya perahu panca warna itu, Shen Put-shia alihkan sinar matanya kearah Shen Bok Hong lalu menjengek dingin :

"Shen Toa cung-cu, akhirnya aku sipengemis tua berhasil juga menyaksikan seorang yang disegani seluruh umat Bu lim meugalami keadaan yang amat mengesankan sekali."

"Hmmm ! apabila aku seorang she Shen tidak naik keatas perahu panca warna tepat pada saatnya, mungkin kalian berempat tidak akan berhasil meninggalkan perahu tersebut dengan gampang."

"Pada saat ini kedudukan kita adalah empat banding tiga, kedua orang bawahan Shen

Toa Cung-cu pun sudah mengalami luka berat pada lengannya, mampukah mereka lanjutkan pertarungan ini, rasanya tak usah dikataka pun sudah amat jelas sekali.

Sinar mata Shen Bok Hong berputar memandang sekejap suasana disekeliling tempat itu kemudian sambil tertawa hambar jawabnya :

"Tempat ini merupakan daerah kekuasaan dari aku orang she Shen, apabila kita sampai bertempur, dalam satu jam kemudian bala bantuanku pasti akan mengalir datang semua."

Mendadak Siauw Ling tampil kedepan dan berjalan kehadapan gembong iblis itu kemudian bertanya :

"Shen Toa Cung-cu, setelah ini kau hendak pergi kemana ?"

"Kembali ke perkampungan Pek Hoa-sancung."

"Cayhe ingin sekali ikut berkunjung ke perkampungan Pek Hoa-san-cung agar cayhe bisa berjumpa dengan kedua orang tuaku."

Shen Bok Hong termenung berpikir sejenak, lalu menyahut :

"Sang Pat telah membawa tanda pengenal Kim-pay miikku, setiap saat setiap waktu kalian bisa berkunjung kedalam perkampungan Pok Hoa-san-cung tanpa hadangan, aku rasa Siauw-heng lebih baik berangkat lebih duluan."

"Apablla Toa cung-cu tidak mau memberikan janji kepadaku, tidak nanti kau bisa tinggalkan tempat ini dengan gampang."

"Haaaa.....haaa.. .haaa ..sam-te, apakah kau benar-benar hendak memaksa aku hendak turun tangan ?!"

"Aliran yang berbeda sukar untuk hidup berdampingan, hubungan persandaraan diantara kita telah punah, tak usah kan sebut diriku sebagai saudara lagi."

"Sam-te ! Misalkau kau paksakan diri juga untuk bertarung melawan diriku, baik menang atau kalah kau tidak akan dapat menolong kedua orang tuamu."

Siauw Ling tarik napas panjang, telapak kanannya perlahan-lahan diangkat keatas, serunya :

"Aku masih ingat Shen Toa Cung cu pernah mengatakan bahwa antara aku Siauw Ling dengan kau Shen Toa Cung-cu cepat atau lambat pasti akan melangsungkan juga suatu pertarungan yang menentukan mati hidup kita berdua, apabila pertarungan ini memang tak bisa dihindari lagi, lebih baik kita selesaikan sekarang juga. Nah, mulailah turun tangan !"

Senyuman yang menghiasi wajah Shen Bok Hong seketika lenyap tak berbekas, air mukanya jadi dingin dan serius, serunya :

"Apabila saudara Siauw memang memaksa diriku terus menerus, akupun tidak akan menampik lagi ajakanmu itu. Nah, cabutlah senjatamu itu !"

Soen Put-shia rentangkan tangannya melemparkan sebilah pedang kearah anak muda itu.

Setelah mencekal pedang, kata Siauw Ling.

Tempo dulu cayhe pernah mendapat budi kebaikan dari dirimu, ini hari aku akan mengalah tiga jurus bagi dirimu."

"Saudara, apakah kau merasa amat yakin dapat mengalahkan diriku ?"

"Yakin benar sih tidak, aku orang she Siauw sadar bahwa ilmu silat yang Shen Toa Cung-cu miliki amat lihay sekali, dalam pertarungan ini hari aku tak berani menjamin siapakah yang bakal menemui kekalahan."

"Apabila kau memang tiada keyakinan untuk menangkan diriku, apa gunanya kau paksakan terus dirikn untuk bergebrak ?!"

Sementara Siauw Ling hendak menjawab, tiba-tiba Sang Pat menimbrung dari samping.

"Pada saat ini Shen Toa Cung-cu tentu sudah amat lelah sekali, sekalipun toako menang, kemenangan ini tidak didapatkan se-

cara gemilang, bukankah kita sudah mendapatkan tanda Kim-pay untuk mengunjungi perkampungan Pek Hoa-san-cung ? Aku rasa pertarungan ini hari lebih baik dibatalkan saja."

Siauw Ling mengerti bahwa Sang Pat adalah seorang manusia yang berakal panjang, secara tiba-tiba ia mengucapkan kata-kata tersebut pastilah dibalik perkataan itu tersembunyi pula maksud-maksud tertentu, namun keadaan pada saat ini bagaikan menunggang dipunggung harimau, sulit baginya untuk mengundurkan diri lagi, maka dengan alis berkerut ia bungkam dalam seribu bahasa,

Shen Bok Houg tersenyum, tiba-tiba ia putar badan dan bersera kepada Hek Pek Jie loo :

"Mari kita pergi !"

Memandang hingga bayangan punggung ketiga orang itu lenyap dari pandangan, Siauw Ling baru putar kepala memandang kearah Sang Pat, katanya :

"Perkataan Siauw Yauwcu sedikitpun tidak salah, setelah ini hari lepaskan diri Shen Bok Hong, mungkin dikemdian hari sulit sekali untuk memperoleh kesempatan yang sebaik ini lagi !

"Haaa...haaa...siraja obat bertangan keji telah datang, ia buru-buru ingin berjumpa dengan diri toako, katanya ada urusan penting hendak disampaikan kepada dirimu."

"Sekarang ia berada dimana?"

"Berada disemak belukar sebelah kiri."

Siauw Ling berpaling, sedikit tidak salah tampakiah siraja obat bertangan keji dengan membawa anjing hitam milik Sang Pat sedang berjalan menghampiri dirinya.

Tubuhnya yang kurus kecil ditambah pula pakaiannya berwarna hitam dan kulit wajah kaku, sewaktu berjalan agaknya tiada berada dengan sesosok mayat hidup.

TAMAN BACAAN

"Hey siraja obat bertangan keji kiranya kau masih belum mampus!" seru Soen-put-shia sambil mendehem.

Dengan pandangan dingin siraja obat memandang sekejap kearah Soen-put-shia lalu menjawab.

"Eeeei pengemis tua, hitung-hitung mungkin kaulah yang bakal modar lebih dahulu daripada lo-hu."

Ia alihkan sinar matanya keatas wajah Siauw Ling kemudian menambahkan.

"Kedua orang tuamu telah ditangkap kembali oleh anak buah Shen Bok Hong dan digusur kedalam perkampungan Pek Hoa-sancung."

"Tahukah loocianpwe, dimanakah mereka ditawan???"

Tok-chiu Yok Oong angkat kepala menghembuskan napas panjang kemudian menjawab:

"Saat ini mereka berada didalam sebuah rumah paiani kurang lebih lima lie dari sini.."

"Aaaah, jadi mereka tak berada didalam perpampungan Pek Hoa-san-cung??? . . . "

"Mereka telah berhasil loo hu selamatkan!"

"Apakah kedua orang tuaku dalam keadaan baik???"

"Ayahmu ibumu serta Kim-lan Giok Lan semuanya dalam keadaan sehat wal'afiat."

"Kalau begitu aku mengucapkan banyak terima kasih atas budi pertolongan dari loocianpwe buru-buru Siauw Ling menjura.

Kulit wajah siraja obat yang kaku tampak berkerut seperti mau mengucapkan sesuatu, namun akhirnya ia tak jadi berbicara.

"Yok Ong, tolong tanya sipencuri sakti Siang Hwie berada dimana..." sela Sang Pat.

"Dia terluka parah saat ini antah berada dimana"?

Sang Pat menghela napas panjang, mulut nya bukan dalam seribu bahasa.

"Menurut kabar yang berhasil loo-hu

dengan tatkala Be Boen Hwie herdak meliudungi keselamatan ayah ibumu, diapun kena dilukai oleh jago jago lihay perkampungan Pek Hoa san cung," siraja obat menambahkan.

Darah panas bergelora dalam dada Sianw Ling sekilas cahaya tajam memancar keluar dari sepasang matanya sambil gertak gigi ia berseru.

"Aku orang she Siauw pasti akan menuntut balas buat mereka."

"Tindakan tersebut merupakan kejadian di kemudian hari, persoalyn pokok yang paling penting dewasa ini masih belum selesai, mara bahaya setiap masih mengancam kita semua, Untuk menyelamatkan jiwa kedua orang tuamu terpaksa loo-hu harus turun tangan keji dan secara beruntuu telah mencelakai jiwa dua belas orang jagoan perkampungan Pek Hoa-san cung!"

"Cayhe berterima kasih sekali atas bantuan cianpwe!"

"Rumah petani itu bukan tempat yang aman, kita harus cepat-cepat tinggalkan tempat ini," seraya berkata si Raja Obat ini putar badan dan segera berlalu.

Sianw Ling sekalian tidak berani berayal lagi, buru-buru merekapun kerahkan tenaga untuk menyusul dari belakang.

Ditengah perjalanau, Soen Put-shia menghela napas panjang dan berkata :

"Aaai ...rupanya sepanjang hidupmu Yok Ong. baru kali ini kau melakukan suatu perbuatan mulia,"

"Terima kasih atas pnjianmu !"

Siauw Ling sangat mengnatirkan keselamatan kedua orang tuanya merasa amat gelisah sekali, ia lari amat cepat hingga para jago lainnya terpaksa harus percepat pula larinya untuk menyusul anak muda itu.

Dalam sekejap mata beberapa lie telah di lewati, dan sampailah mereka disebuah rumah petani yang berdiri ditengah semak belukar yaug lebar,

Pintu kayu yang sudah lapuk tertutup rapat sekali, suasana disana amat sunyi tak kedengaran suara sedikitpun.

"Apakah berada didalam rumah gubuk ini ?!" tanya Siauw Ling aambil berpaling memandang sekejap kearah Yok Oug,

"Sedikitpun tidak salah !"

Siauw Ling sudah tidak sabaran lagi, tanpa menantikan jawaban dari Tok Chiu Yok Ong lagi, tangan kanannya dengan cepat bergerak membuka pintu kayu itu.

Menanti ia mendongak, tampaklah Kim Lan serta Giok Lan dengan pedang terhunus berdiri menghalang ditengah jalan.

Namun ketika kedua orang dayang itu menyaksikan kehadiran Siauw Ling, dengan cepat mereka menjura dan menyingkir kesamping.

Siauw Ling langsung menyerbu masuk kedalam, diatas tumpukan padi kering tampaklah kedua orang tuanya sedang duduk disana, disamping mereka berbaringlah seorang gadis, dia bukan lain adalah putri kesayangan dari si Raja Obat Bertangan keji.

Siauw Ling segera memburu kedepan, jatuhkan diri berlutut dan berseru :

"Anak yang tidak berbakti Siauw Ling menghunjuk hormat buat ayah dan ibu !"

"Bangunlah nak....." kata Siauw thayjien sambil memandang sekejap wajah putranya.

Dengan air mata bercucuran Siauw Ling bangun berdiri.

"Berulang kali ananda menyusahkan kalian berdua, kejadian ini membuatku merasa amat sedih....."

"Kisah yang telah ternyata sudah kudengar dari mulut nona Lam Wan, dalam peristiwa ini kau tidak bisa disalahkan....." bisik Siauw thoyjien sambil menggeleng, setelah merandek sejenak tambahnya :

"Hanya saja pendekar Siang telah menderita luka parah, mati hidupnya tak diketahui Aaai pertempuran yang terjadi waktu itu benar benar mengerikan sekali.....!"

"Dengan segala kemampuan yang ananda miliki, ananda pasti akan menuntut balas bagi dendam sakit hati ini."

"Masih ada lagi seorang pendekar she Be" sela Siauw hujien secara mendadak. "Seluruh tubuhnya telah dipenuhi bacokan-bacokan senjata tajam, darah segar telah menodai seluruh tubuhnya namun ia tetap bertempur mati-matian, namun akhirnya aaai ! ia pun tak kuat dan roboh keatas tanah."

"Budi kebaikan mereka yang sedalam lautan ini akan ananda ukir didalam hati kecil dikemudian hari ananda pasti akan berusaha membalasnya.?

"Bagaimana dengan keadaan situkang ramal dari lautan Timur Suma Kan ? tanya Sang Pat.

"Mungkin dia pun terluka, berpuluh-puluh orang boesu dari perkampungan Pek Hoa-san cung menyerang secara serentak, mereka be-

berapa orang terpaksa harus memisahkan diri untuk menghadapi mereka, pertarungan waktu itu amat kalut sekali, loohu hanya sempat menyaksikan pendekar Siang serta pendekar Be menderita luka parah kemudian kami keuadigusur keperkampungan Pek Hoa-san-cung, sehingga bagaimana kejadian selanjutnya tak kami ketahui,"

Sambil menuding kearah Tok Chin Yok Ong, mendadak Siauw hujien menyela kembali :

"Saudara inilah tuan penolong yang telah menyelamatkan aku serta ayahmu dari tangan penjahat laknat itu."

"Budi ini akan ananda ingat terus."

"Loohu ayah dan anak sudah berulang kali mandapat budi kebaikan dari Siauw thay hiap, perbuatanku kali inipun hitung-hitung sebagai pembalasan kami terhadap dirinya" seru Yok Ong.

Baru saja ia habis berbicara mendadak terdengar suara burung dara berkelebat lewat di atas gubuk petani itu, suaranya nyaring dan cepat:

"Burung dara dari perkampungan Pek Hoa sancung?" seru Soen Put-shia dengan alis berkerut.

"Ditinjau dari situasi dewasa ini, rupanya suatu pertarungan sengit tak akan bisa dihindari lagi, kemungkinan besar orang-orang perkampungan Pek Hoa-san-cung telah menaruhkan kedatangan kita diluar gubuk." Yok Ong memberikan pendapatnya.

"Ketika berada diatas perahu panca warna tadi Shen Bok Hong mengalami nasib yang mengenaskan sekali, sekembalinya kedalam perkampungan ia mesti akan mengumpulkan segenap tenaganya untuk menyerang kita semua."

"Tidak salah, oleh sebab itulah sebelum hujan harus sedia payung, sebelum terjadi

suatu peristiwa yang tidak diinginkan kita harus bikin persiapan lebih dahulu."

"Apakah loocianpwee punya akal bagus?" tanya Siauw Ling.

"Lebih baik kita atur kekuatan kita lebih duhulu, beberapa orang harus melindungi keselamatan Siauw tahjien serta Siauw hujien dan beberapa orang harus membendung serangan musuh."

"Apakah loocianpwee sudah punya rencana didalam pembagian ini ?"

"Tentang soal ini loohu sih belum berpikir sampai disitu....." sinar matanya beralih keatas wajah Soen Put-shia kemudian menambahkan. "Hey pengemis tua. apakah kau mempunyai akal untuk menghadapi serangan musuh."

"Haaa....haaaaa.....aku sipengemis tua selamanya tidak pernah main akal-akalan, lebih baik saudara siauwsaja yang bikin persiapan."

Belum habis ia berbicara, mendadak telapaknya diputar melancarkan sebnah pukulan dahsyat,

Segulung angin pukulan yang maha dahsyat laksana gulungan ombak ditengah samudra meluncur keluar dari dalam gubuk.

Siauw Ling eujotkan badannya melayang keluar dari gubuk

"Tak uaah cari lagi," cegah Soen Put-shia sembil tersenynm. "Ada seorang penjahat cilik yang coba berjalan mendekati gubuk kita, namun aku sekarang sipengemis tua telah mengirim sakmanya kedunia barat."

Kiranya Soen Put-shia berdiri sambil bersanding didepan pintu, meskipun dimulut ia bercakap-cakap dengan siraja obat bertangan keji namun sepasang matanya memperhatikan terus gerak gerik diluar ruangan.

"Mereka sudah datang." bisik Tok Ghin Yok Ong.

"Setelah pasukan pembuka jalan tiba, mungkin pasukan induk merekapun akau segera menyusul tiba pula..." sahut Siauw Ling sambil balik kembali kedalam ruangan.

Sinar matanya berputar keatas wajah Tiong-chiu Siang Ku serta siraja obat bertangan keji, pintanya.

"Harap saudara berdua beserta Yok Ong suka melindungi kedua orang tuaku serta nona Wan."

"Biarlah aku sipengemis tua membantu dirimu menghadapi musuh!"

"Cayhe memang bermaksud demikian."

"Kekuatan kalian berdua terlalu lemah sekali," sela Yok Ong." Lebih baik biarkanlah Tiong chiu Siang Ku membantu kalian berdua, sedang Loo-hu dengan dibantu oleh Kim Lan serta Glok Lan rasanya masih sanggup untuk melindungi keselamatan kedua orang tuamu."

"Ilmu silat yang Yok Ong miliki amat li hay kalau memang anda berbicara demikian aku rasa kan pasti sudah punya rencana ter tentu, baiklah cayhe akan mennrnti perka-taanmu."

Dari arah luar terdengar suara gonggongan aujing yang sauter berkumandang datang tia da hentinya.

"Musuh tangguh telah tiba, aku rasa tidak sempat lagi bagi kita untuk berlalu dasi sini," kata Sang Pat.

Siauw Ling cabut keluar pedangnya se-runya.

"Aku deugan Soen Loocianpwe akan me. nyongsong lebih dahulu kedatangan mereka, sedang hian te berdua harap untuk sementa-ra waktu membantu diri Yok Oong untuk me lindungi keselamatan kedua orang tuaku..."

"Jangan gegabah," seru Yok Ong sambil menggeleng." Apabila pasukan induk pihak lawan telah menyerang datang kita harus be. rusaha pukul mundu diri mereka lebih da hulu, kemudian baru berangkat meninggalkan ten pat ini."

"Mengapa?"

"Baik ayahmu maupun ibumu bukaulah orang-orang yang mengerti akan ilmu silat, seandainyamereka menyerang dengan menggu nakan senjata rahasia maka kita akan menga lami kesulitan dalam me indungi keselama-tan mereka, dari pada menerjang keluar dari kepungan mereka dengan membunuh hanya hukankah jauh lebih bertahan untuk se-mentara waktu dirumah bobrol ini sete ah pihak musuh berhasil kita pukul mundur ba rulah me aujutkan kembali."

"Jumlah jagoan dari perkampungan Pek Hoa-san-cung tiada terningga banyakuya," kata Soen-put-shia memberikan pendapatuya. "Apabila jumlah bala bantuan yang mereka kirim datang makin ama semakin banyak

dan orang yang harus kita bunuh tidak habis habisnya, bukankah sepanjang masa kita bakal terkurung terus ditempat ini???"

"Masih ada satu hal pula yang knrang menguntungkan," Sang Pat menambah." Seadainya mereka melancarkan serangan dengan menggunakan api. dan kita harus tetap bertahan terus didalam rumah gubuk inl, bukankah kerugian yang bakal kita peroleh akan semakin besar?"

(Bersambnng Jilid ke- 8)

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC